

BAB 5

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Empat orang tua siswa tunagrahita yang menjadi atlet renang di SLB Yatira menunjukkan perbedaan dalam menjalankan perannya dalam membina anaknya untuk menjadi atlet. Seperti orang tua MT dan DL tidak semua fasilitas yang menunjang kebutuhan anaknya tersedia, hampir seluruh dari fasilitas yang digunakan oleh anaknya hanya mengandalkan fasilitas yang diberikan sekolah dan lembaga yang menaungi saja, begitupun sebagai motivator terkadang komunikasi antara orang tua dan anak juga tidak terjadi karena keadaan yang mengharuskan orang tuanya bekerja. Komunikasi yang rendah juga membuat orang tua tidak banyak mengetahui hal yang diinginkan dan dibutuhkan anaknya. Orang tua HS hampir keseluruhan fasilitas yang dibutuhkan oleh HS sebagai atlet dipenuhi oleh orang tuanya seperti halnya makanan bergizi. Keseharian ibu HS yang berada di rumah juga membuat ibu dari HS selalu bersama anaknya membuatnya mengawasi dan terkadang menemani kegiatan yang dilakukan anaknya. Sehingga peran sebagai motivator dan pendengar suara anak terealisasi dengan sebagaimana mestinya. Orang tua SS cukup berbeda dengan ketiga orang tua lainnya, orang tua SS betul-betul memperhatikan fasilitas yang dibutuhkan anaknya hingga fasilitas yang detail yang tidak dimiliki oleh anak lainnya. Karena kesehariannya ibu dari SS selalu berada dan mengawasi SS membuat perannya sebagai motivator dan pendengar suara anak selalu terealisasi setiap saat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa hanya dua orang tua yang betul-betul menjalankan perannya sebagai fasilitator, motivator, dan pendengar suara anak dalam membina anaknya menjadi atlet renang. Dua orang tua lainnya masih perlu mendapatkan bimbingan agar dapat ikut berperan membina anaknya dan tidak sepenuhnya menyerahkan anaknya kepada gurunya.

Dalam hal ini memang sekolah sangat berpengaruh dalam membina siswa tunagrahita menjadi atlet renang di SLB Yatira, terutama guru. Guru menjadi fasilitator dan motivator yang baik dalam membina siswa tunagrahita menjadi atlet renang di SLB Yatira. Guru selalu

membuka komunikasi dengan orang tua dalam upaya membina siswa menjadi atlet renang di SLB Yatira. Kolaborasi orang tua dan sekolah selalu diupayakan oleh sekolah dengan membuka komunikasi dengan orang tua.

Melihat hasil dari orang tua dalam menjalankan perannya dalam membina siswa tunagrahita menjadi atlet renang di SLB Yatira yang berbeda karena terdapat tidak seutuhnya menyediakan fasilitas untuk anaknya, kurang memotivasi anaknya, dan terkadang tidak melakukan komunikasi yang intens dengan anaknya namun keempat orang tua ini sama-sama memiliki anak yang menjadi atlet renang. Hal ini terjadi karena upaya sekolah terutama guru yang baik dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator dan motivator.

5.2 Rekomendasi

5.2.1 Bagi Orang Tua

Dalam penelitian ini tergambarkan beberapa karakteristik orang tua dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator, motivator, dan pendengar suara anak. Dijelaskan juga dampak dari setiap peran yang dilakukan oleh para orang tua. Untuk membina anak agar berprestasi memang perlu adanya upaya yang lebih khususnya bagi orang tua sebagai lingkungan terdekat anak. Penelitian ini juga menggambarkan tentang hal apa yang yang perlu diperhatikan orang tua dalam membina anaknya agar berprestasi. Orang tua harus memberikan perhatian yang lebih dan senantiasa melakukan komunikasi dengan pihak sekolah khususnya guru agar orang tua paham terkait dengan kegiatan yang dilakukan oleh anaknya sehingga terwujudnya kolaborasi antara orang tua dan sekolah dalam membina siswa berprestasi.

5.2.2 Bagi Guru

Guru merupakan ujung tombak pendidikan. Perannya sangat besar untuk mengoptimalkan siswanya menunjukkan potensi yang dimilikinya. Dalam penelitian ini tergambarkan peran guru yang sangat besar dalam membina siswa tunagrahita menjadi atlet renang di SLB Yatira. Sehingga peneliti memberikan rekomendasi bagi para guru untuk senantiasa peka dan membaca peluang dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik sehingga menjadi bekal untuk kehidupan mandiri. Khususnya bagi siswa tunagrahita yang memiliki kemampuan akademik yang rendah, sehingga perlu menggali lebih dalam potensi akademik yang dimilikinya.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini hanya mengungkap peran orang tua sebagai fasilitator, motivator, dan pengengar suara anak serta mengungkap bagaimana peran sekolah sebagai fasilitator dan motivator, dan kolaborasi antara orang tua dan sekolah dalam membina siswa tunagrahita menjadi atlet renang di SLB Yatira. Masih banyak hal yang bisa diungkap dalam membina siswa tunagrahita menjadi atlet seperti pola asuh orang tua, lingkungan belajar siswa, dan juga manajemen sekolah dalam aspek lain seperti manajemen keuangan khusus untuk siswa berprestasi.